

Pengembangan Media Pembelajaran *Powerpoint* Dengan Fungsi *Hyperlink* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kecantikan di Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang

Salsabila Hidayati¹, Murni Astuti²

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: salsabilla.hidayat22@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah 4D yang merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Disseminate*. Subjek penelitian ini ada tiga yaitu, subjek validasi produk, subjek kepraktisan dan subjek efektivitas produk. Hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, rata-rata validitas media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh ahli media sebesar 0.87 sehingga seluruh aspek valid. *Kedua*, rata-rata penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh guru sebesar 95 sehingga seluruh aspek sangat praktis. *Ketiga*, rata-rata skor *pretest* sebesar 37.21. Sedangkan pada *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.74. Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini juga terlihat dari uji gain yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar 0.70 sehingga pengujian ini termasuk kriteria efektif. Keempat, terdapat kevalidan dan kepraktisan penggunaan media *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan di jurusan tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

Kata kunci: *Pengembangan, Media Pembelajaran, Power Point, Hyperlink*

Abstract

This type of research is a development research that uses research and development (R&D) methods. The research and development carried out in this study is 4D which stands for Define, Design, Development and Disseminate. There are three subjects of this research, namely, product validation subjects, practicality subjects and product effectiveness subjects. The results of the research are three. First, the average validity of powerpoint learning media with hyperlink functions in all aspects by media experts is 0.87 so that all aspects are valid. Second, the average assessment of powerpoint learning media with hyperlink functions in all aspects by teachers is 95 so that all aspects are very practical. Third, the average pretest score was 37.21. While in the

posttest, the average score of students increased to 80.74. This proves that the developed media is effective to use. This is also evident from the gain test conducted which shows a result of 0.70 so that this test includes effective criteria. Fourth, there is validity and practicality of using powerpoint media with hyperlink functions in beauty basics subjects in the beauty department of SMK Negeri 6 Padang.

Keywords: *Development, Learning Media, Power Point, Hyperlinks*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis life skil yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri serta memiliki kemampuan bersaing di tengah-tengah dibekali berbagai kompetensi yang relevan dengan dunia kerja saat ini sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

SMK Negeri 6 Padang merupakan Sekolah yang membina beberapa keahlian salah satunya yaitu program keahlian Tata Kecantikan. Pada program keahlian tata kecantikan terdapat banyak mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satu mata pelajaran produktif program studi tata kecantikan adalah dasar-dasar kecantikan.

Dalam pembelajaran di SMK tugas utama guru adalah bagaimana agar para siswanya Belajar, dengan cara mengatur elemen- elemen inti pembelajaran sedemikian sehingga benar-benar mendukung proses belajar yang dilakukan Siswa. Elemen-elemen penting yang dimaksud adalah komponen-komponen pembelajaran, yang dalam terminologi teknologi pendidikan disebut dengan Media pembelajaran. Menurut Setyawan (2012:5) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber-sumber belajar selain guru sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Joni Purwono, dkk: 2014).

Menurut Sulaiman (2020) *powerpoint* merupakan salah satu aplikasi yang diciptakan oleh perusahaan *Microsoft* dengan tujuan untuk menunjang dan membantu setiap orang dalam melakukan persentasi, sehingga kelengkapan yang terdapat didalam media powerpoint cenderung menunjang kesuksesan dari sebuah persentasi.

Keunggulan powerpoint sendiri diantaranya adalah mudah dalam penggunaannya, dapat dicetak dalam bentuk *handout*, *slide*, *outline* maupun *notepage*. Menurut Rusman (2015) *powerpoint* adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah penggunaan, dan relatif murah. Salah satu fasilitas dalam pembuatan media *powerpoint* adalah fitur *hyperlink*. Menurut Sanaky (2013:151) *hyperlink* diartikan sebagai media persentasi yang dapat memberikan kemudahan menghubungkan sebuah file yang berbeda atau menghubungkan banyak *slide-slide* pada satu file *powerpoint* sehingga tampil dengan cepat, yang memberikan kemudahan tanpa secara manual mencari file atau slide yang ingin dilihat tersebut.

Dalam pembelajaran, *powerpoint* memiliki banyak manfaat. Aly, Elen, Willems (2004) menyebutkan bahwa *powerpoint* dapat membuat siswa lebih fokus dan menghindari gangguan sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik. Wet (2006) menyebutkan bahwa ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar meningkat ketika menggunakan *powerpoint*. Wet (2006) juga menyebutkan bahwa waktu yang diperlukan untuk pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* menjadi lebih sedikit. Sejalan dengan pendapat Borboa et al (2017) bahwa melalui *powerpoint* partisipasi siswa dapat ditingkatkan dan waktu belajar lebih bermakna.

Powerpoint juga memiliki kelebihan dalam desainnya. Terdapat beragam desain dan tampilan yang dapat diganti dengan mudah. *Powerpoint* dapat didesain sehingga siswa dapat berinteraksi melalui menu *hyperlink* (Wet, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat Matheson et al (2002) bahwa presentasi menggunakan *powerpoint* menjadi interaktif dengan menggunakan *hyperlink*. menambahkan bahwa *action button* dan *hyperlink* dapat digunakan untuk mendesain *powerpoint* sehingga siswa dapat memilih *slide* atau materi tertentu yang ingin dipelajari (Wet, 2006). Penelitian yang dilaksanakan oleh Hikmah (2020) juga menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Di SMK Negeri 6 Padang kelas X semester ganjil pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan pada elemen 5 diajarkan mengenai rias wajah sehari-hari yang juga memuat materi koreksi wajah. Menurut Hayatunnufus (2022:163) rias wajah sehari-hari dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu rias wajah sehari-hari untuk pagi hari, rias wajah sehari-hari untuk sore hari, dan rias wajah sehari-hari untuk malam hari. Sejalan dengan pendapat Herni Kustanti (2008:469) yang menyatakan rias wajah sehari-hari (*street makeup*) biasa digunakan untuk pagi, siang dan malam hari. Pada riasan pagi hari biasanya menggunakan riasan yang tipis dan terkesan natural, sedangkan pada riasan wajah malam hari untuk kesempatan pesta terkesan lebih tebal dan mengkilat. Menurut Rahmiati, dkk (2013:171) dalam rias wajah sehari-hari diharuskan untuk menyesuaikan antara warna dan kesempatan yang akan diikuti, dimana untuk riasan pagi hari disarankan untuk menggunakan riasan yang terkesan alami sedangkan untuk malam hari disarankan menggunakan riasan yang menyolok agar terkesan glamour dan elegan. Dalam pembelajaran rias wajah sehari-hari juga diajarkan mengenai koreksi wajah dimana menurut Santosa (2008) koreksi wajah adalah suatu bentuk

usaha dalam tata rias yang bersifat menyempurnakan (koreksi). Tata rias ini menyembunyikan kekurangan – kekurangan yang ada pada wajah dan menonjolkan kelebihan di wajah. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tarias wajah sehari-hari terdapat tiga kelompok yaitu rias wajah sehari-hari pagi hari, sore hari dan malam hari dimana riasan wajah disesuaikan dengan kesempatan acara tersebut, dan rias wajah sehari-hari memerlukan koreksi wajah untuk menyembunyikan kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah.

Berdasarkan hasil wawancara langsung pada tanggal 14 November 2022 dengan 10 siswa kelas XI KC1 dan KC2 berjumlah 62 orang yang telah melaksanakan materi pembelajaran rias wajah sehari-hari saat kelas X, Selama ini materi pelajaran rias wajah sehari-hari dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demotransi dan latihan. Media yang digunakan saat pembelajaran antara lain media *whiteboard*, dan media cetak seperti buku ajar dan *Jobsheet* dengan gambar penunjang di dalamnya sehingga siswa kurang tertarik saat belajar karena membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengembangkan suatu penelitian untuk memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran rias wajah sehari-hari pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Powerpoint* dengan fungsi *Hyperlink* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kecantikan di Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang”.

METODE

Jenis dan penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini dilakukan di kelas X tata kecantikan Sekolah Menengah Kejuruan 6 Padang pada tahun pelajaran 2023. Metode penelitian pengembangan pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thigharajan, dkk dalam Trianto (2010:189) yang terdiri dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Subjek penelitian ini ada tiga yaitu, subjek validasi produk, subjek kepraktisan dan subjek efektivitas produk. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari Metode observasi, Instrument angket, metode test. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan pengurutan skala *likert*. Teknik analisis data yang diperoleh dari berbagai instrument terbagi atas data validitas, praktikalitas dan efektivitas.

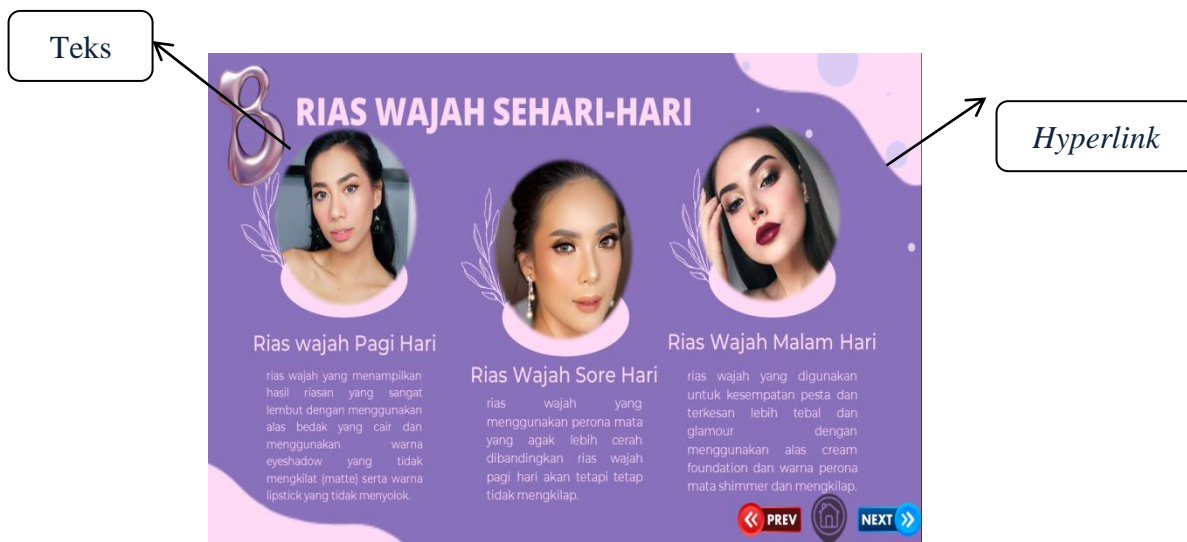
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, hasil pengembangan media *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink*. *Kedua*, validitas dan praktikalitas, dan efektivitas media *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink*. *Ketiga*, Revisi media *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* yang telah dikembangkan.

1. Hasil Pengembangan Media *Powerpoint* dengan Fungsi *Hyperlink*

Berdasarkan prosedur pengembangan pada bab sebelumnya, telah dihasilkan produk akhir media pembelajaran berupa *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink*. Media

pembelajaran ini dilengkapi dengan teks dan gambar serta hyperlink seperti gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam produk media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* terdapat teks, gambar dan *hyperlink*.

Hasil pengembangan media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan Halaman Pembuka

Halaman pembuka adalah halaman paling depan dari media pembelajaran ini. Pada halaman pembuka terdapat judul dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.



Gambar 3. Tampilan Halaman Menu

Pada bagian ini terdapat menu materi pembelajaran yang berkaitan dengan rias wajah sehari-hari. Pada setiap menu terdapat fungsi *hyperlink* yang memudahkan kita menuju materi yang diinginkan. Menu utama materi ini memiliki delapan submateri, yaitu 1) pengertian, tujuan, dan manfaat rias wajah, 2) rias wajah sehari-hari, 3) bentuk wajah, 4) tata rias koreksi wajah, 5) tata rias koreksi bagian-bagian wajah, 6) alat, bahan, dan kosmetik rias wajah, 7) persiapan rias wajah dan diagnosis wajah, dan 8) melakukan rias wajah malam hari.



Gambar 4. Tampilan Halaman Materi Pembelajaran

Pada bagian ini terdapat penjelasan materi pembelajaran yang diajarkan. Materi tersebut juga dilengkapi dengan gambar yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Di setiap halaman selalu dilengkapi dengan tombol navigasi *hyperlink*. Tombol navigasi “prev” untuk kembali ke halaman sebelumnya. Tombol navigasi “next” untuk lanjut ke halaman berikutnya. Tombol navigasi bergambar rumah digunakan untuk kembali ke menu utama materi pembelajaran.

2. Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* dengan Fungsi *Hyperlink*

a. Validitas

Media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* yang dikembangkan peneliti telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* oleh ahli media dilihat dari lima aspek, yaitu kualitas media, kebahasaan, layout media, tampilan menyeluruh, serta fungsi dan manfaat. Berdasarkan hasil validasi diperoleh rata-rata validasi pada aspek kualitas media sebesar 0.88, aspek kebahasaan sebesar 0.96, aspek layout media sebesar 0.79, aspek tampilan menyeluruh sebesar 0.83, serta aspek fungsi dan manfaat

sebesar 0.89. Rata-rata penilaian secara keseluruhan aspek validasi ahli media memperoleh rata-rata 0.87 sehingga seluruh aspek valid.

Penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* oleh ahli materi dilihat dari lima aspek, yaitu kualitas materi, relevansi materi dengan CP, TP/ATP, bahasa dan tipografi, desain pembelajaran, serta kemanfaatan. Berdasarkan hasil validasi diperoleh rata-rata validasi pada aspek kualitas materi sebesar 0.89, aspek relevansi materi dengan CP, TP/ATP sebesar 0.89, aspek bahasa dan tipografi sebesar 0.89, aspek desain pembelajaran sebesar 1.00, serta aspek kemanfaatan sebesar 0.89. Rata-rata penilaian secara keseluruhan aspek validasi ahli materi memperoleh rata-rata 0.91 sehingga seluruh aspek valid.

b. Praktikalisisasi

Media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* juga dinilai oleh guru dan siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang. Instrumen yang digunakan berupa angket yang diisi oleh guru dan siswa.

Penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* oleh guru dilihat dari lima aspek, yaitu tampilan, visual media, materi, media, dan kemanfaatan. Berdasarkan hasil praktikalisisasi diperoleh persentase pada aspek tampilan sebesar 81%, aspek visual media sebesar 88%, aspek materi sebesar 100%, aspek media sebesar 100%, dan aspek kemanfaatan sebesar 100%. Rata-rata penilaian praktikalisisasi secara keseluruhan aspek memperoleh rata-rata 95 sehingga seluruh aspek sangat praktis.

Penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* oleh siswa dilihat dari lima aspek, yaitu tampilan, visual media, materi, media, dan kemanfaatan. Berdasarkan hasil praktikalisisasi diperoleh persentase pada aspek tampilan sebesar 85%, aspek visual media sebesar 85%, aspek materi sebesar 90%, aspek media sebesar 89%, dan aspek kemanfaatan sebesar 91%. Rata-rata penilaian praktikalisisasi secara keseluruhan aspek memperoleh rata-rata 88 sehingga seluruh aspek sangat praktis.

c. Efektivitas

Analisis efektivitas dilakukan dengan melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan dilakukannya pretest dan posttest. Perhitungan uji efektivitas produk yang dikembangkan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji gain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 37.21. Sedangkan pada *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.74. Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini juga terlihat dari uji gain yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar 0.70 sehingga pengujian ini termasuk kriteria efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat kevalidan dan kepraktisan penggunaan media *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* pada mata pelajaran dasar-dasar kecantikan di jurusan tata kecantikan siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang.

3. Revisi Media *Powerpoint* dengan Fungsi *Hyperlink*

a. Revisi Ahli Media

Media pembelajaran yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli media. Berdasarkan evaluasi, saran dan komentar dari ahli media, ada beberapa kekurangan pada media pembelajaran yang harus diperbaiki, yaitu:

- 1) Tulisan lebih divariasikan lagi

Revisi dilakukan dengan memvariasikan tulisan menjadi lebih menarik. Tulisan sebelum direvisi adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Tulisan yang Belum Direvisi

Saran ahli media telah direvisi sebagai berikut.



Gambar 6. Tulisan yang Sudah Direvisi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa tulisan setelah direvisi lebih bervariasi dengan tambahan shape dan model tulisan yang menarik. Hal ini menambah keindahan dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

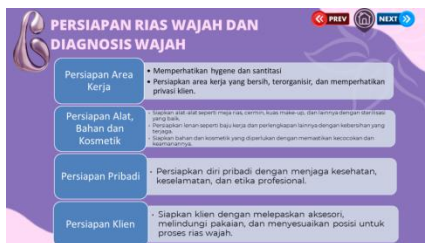
- 2) Gunakan smart Art untuk penomoran

Sebelum revisi, peneliti menggunakan penomoran manual sebagai berikut.



Gambar 7. Penomoran yang Belum Direvisi

Revisi dilakukan dengan menggunakan smart art untuk penomoran. Saran ahli media tersebut telah direvisi sebagai berikut.



Gambar 8. Penomoran yang Sudah Menggunakan Smart Art

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa media pembelajaran tersebut sudah menggunakan smart art sehingga tampilan slide powerpoint menjadi lebih menarik dan tertata rapi.

- 3) Gunakan efek pada template
Revisi dilakukan dengan menambah efek pada template. Saran ahli media telah direvisi sebagai berikut.



Gambar 9. Halaman yang Sudah Diberi Efek

Pada slide di atas, peneliti menambahkan animasi fly in ke kanan sehingga tampilan media pembelajaran menjadi lebih menarik.

b. Revisi Ahli Materi

- 1) Ganti foto terbaru

Sebelum direvisi, peneliti menggunakan foto yang sudah lama sehingga bentuk riasan yang dipakai masih dalam bentuk model lama sebagai berikut.



Gambar 10. Foto yang Belum Direvisi

Revisi dilakukan dengan mengganti foto pada media dengan foto terbaru. Saran ahli materi telah direvisi sebagai berikut.



Gambar 11. Foto yang Sudah Direvisi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa foto yang digunakan adalah foto terbaru. Hal ini terlihat dari bentuk riasan wajah sehari-hari menggunakan model terbaru.

2) Perbaiki koreksi bentuk wajah

Sebelum direvisi, peneliti hanya memaparkan koreksi wajah sebagai berikut.



Gambar 12. Koreksi Bentuk Wajah yang Belum Direvisi

Revisi dilakukan dengan menambah koreksi bentuk wajah beserta bagian-bagian yang terdapat pada wajah seperti mata, bibir, alis, dan lain-lain. Saran ahli materi telah direvisi sebagai berikut.



Gambar 13. Koreksi Bentuk Mata dengan Eye Shadow



Gambar 14. Koreksi Bentuk Mata dengan Eye Liner



Gambar 15. Koreksi Bentuk Bibir

Berdasarkan ketiga gambar di atas dapat dilihat bahwa peneliti sudah menambahkan koreksi bagian-bagian pada wajah yaitu penggunaan eye shadow, eye liner, dan bentuk bibir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kualitas media dapat dilihat dari penilaian dosen ahli media dan ahli materi. Rata-rata validitas media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh ahli media sebesar 0.87 sehingga seluruh aspek valid. Sedangkan, rata-rata validitas media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh ahli materi sebesar 0.91 sehingga seluruh aspek valid. *Kedua*, uji praktikalisasi dilakukan oleh guru dan siswa. Rata-rata penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh guru sebesar 95 sehingga seluruh aspek sangat praktis. Sedangkan, rata-rata penilaian media pembelajaran *powerpoint* dengan fungsi *hyperlink* secara keseluruhan aspek oleh siswa sebesar 88 sehingga seluruh aspek sangat praktis. *Ketiga*, uji efektivitas dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media yang dikembangkan. Rata-rata skor *pretest* sebesar 37.21. Sedangkan pada *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80.74. Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini juga terlihat dari uji gain yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar 0.70 sehingga pengujian ini termasuk kriteria efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*, Volume 3 No 2: 79
- Adinda A, & Astuti, M. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Perawatan Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi di SMK Kecantikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7757-7763.
- Arsyad, Ashar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Borboa. D., Joseph, M. Spake, D., Yazdaparast, A. (2017). Perceptions and Use of Learning Management System Tools and Other Technologies in Higher

Education: a Preliminary Analysis. *Journal of Learning in Higher Education*, 10(2) 17-23.

- Hayatunnufus. (2022). *Tata Rias Wajah*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Hikmah, S. N., Maskar, S., & Indonesia, U. T. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft*
- Joni Purwono. Dkk. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan* .
- Matheson V.A., Abt-Perkins, D., Snedden, D. (2002). Making PowerPoint interactive with hyperlinks. Poster session presented at the annual American Economic Association Convention, Atlanta, GA
- Mahnun.Nunu.(2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1: 27
- Purwono. Joni, dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan. Dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.2, No.2: 127
- Rudi, Cipi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sholihin, Karim Hidayat. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powerpoint pada Mata Diklat Teknik Bubut Di SMK Negeri II Pengasih*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulaiman, A. (2020). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Berbasis Hyperlink Vs Media Powerpoint Template dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. 2003. Jakarta. Sinar Grafika.